

Submitted: 10 Agustus 2021

Accepted: 20 November 2021

Published: 30 Desember 2021

## Memaknai Yesus sebagai Gembala yang Baik di Era New Normal

**Yosua Adi Perwira Sulaiman**

STT Intheos Surakarta

*yosuaaja27@yahoo.com*

### **Abstract**

*The Christian faith believes that the Lord Jesus is the good shepherd. The purpose of this study is to interpret Jesus as a good shepherd in the new normal era. This research uses descriptive method and literature review. This article contains a biblical view of the shepherd, Jesus the good shepherd, and the meaning of the good shepherd in the new normal era. It is concluded that Jesus is a good shepherd because it provides protection so that believers feel safe and also guides believers in His divine purpose. The Lord Jesus cares means that believers feel cared for, cared for, and loved. Through His sacrifice on the cross, the Lord Jesus gave life to everyone who believes in Him.*

**Keywords:** *shepherd; good shepherd; love; sacrifice; responsibility*

### **Abstrak**

Iman Kristen berkeyakinan bahwa Tuhan Yesus adalah gembala yang baik. Maksud penelitian ini ingin memaknai Yesus sebagai gembala yang baik di era new normal. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan kajian literatur. Artikel ini berisikan pandangan Alkitab tentang gembala, Yesus gembala yang baik, dan memaknai gembala yang baik di era new normal. Disimpulkan bahwa Yesus gembala yang baik karena memberikan perlindungan sehingga orang percaya merasa aman juga membimbing orang percaya dalam tujuan ilahi-Nya. Tuhan Yesus peduli artinya orang percaya merasa diperhatikan, dirawat, dan, disayang. Lewat pengorban-Nya di kayu salib, Tuhan Yesus memberikan kehidupan pada setiap orang yang percaya kepada-Nya.

**Kata kunci:** gembala; gembala yang baik; kasih; pengorbanan; tanggung jawab

## PENDAHULUAN

Membicarakan konsep tentang Tuhan dalam pemahaman saat ini di mana begitu banyak agama dan kepercayaan yang mengisi hati dan pemikiran manusia, sangatlah wajar bila ada ketidak sepahaman tentang hal ini.<sup>1</sup> Terdapat berbagai macam konsep ketuhanan mulai dari teisme, deisme, panteisme, dan lain-lain. Secara umum dalam bahasa melayu kata Tuhan biasanya dimaknai atasan, penguasa atau pemilik. Artinya penggunaan kata ini merujuk pada pribadi yang memiliki derajat tinggi dan dihormati. Dalam bahasa Indonesia modern, kata Tuhan ini merujuk kepada suatu zat yang abadi dan supernatural. Dalam kekristenan sendiri konsep mengenai Tuhan dijelaskan dalam Alkitab secara khusus di Perjanjian Baru mengacu pada satu pribadi yaitu Yesus Kristus.

Alkitab jelas menggambarkan bahwa Allah ingin selalu bersekutu dengan umat-Nya. Allah Alkitab bukanlah Allah yang memisahkan diri dari umat-Nya, melainkan Allah Alkitab selalu berusaha untuk terlibat bahkan hidup ditengah umat-Nya.<sup>2</sup>

Taurat menggambarkan bagaimana Allah Turut serta mengawal dan memastikan umat pilihan-Nya aman selama empat puluh tahun dipadang gurun, penjagaan Tuhan begitu nyata dengan adanya tiang awan dan tiang api yang waktu itu diyakini benar oleh bangsa Israel sebagai penyertaan Tuhan.<sup>3</sup> Artinya disini Allah sendiri yang mengembalakan umat-Nya memasuki tanah Perjanjian yang sudah dijanjikan oleh Allah kepada leluhur bangsa Israel yaitu kepada Abraham. Raja Daud dalam mazmur 23 menulis bahwa Tuhan adalah gembalaku takkan kekurangan Aku. Raja Daud mengakui dan menyatakan dengan lantang pada orang sejamannya dan tentunya juga orang percaya jaman ini bahwa Tuhan adalah gembala.

Konsep ini kemudian dilanjutkan oleh Perjanjian Baru dimana melalui Injil Yohanes, Tuhan Yesus sendiri menyatakan bahwa Dia adalah gembala yang baik (Yoh. 10: 1-18). Terkait konsep Tuhan Yesus sebagai gembala ini, dalam kesempatan lainnya Tuhan Yesus juga menginginkan Petrus untuk mengembalakan domba-domba-Nya

---

<sup>1</sup> Kosma Manurung, "AKTUALISASI PEMAKNAAN NARASI ALLAH SEBAGAI GEMBALA BAGI ORANG PERCAYA MASA KINI DARI TITIK TOLAK TEOLOGI PENTAKOSTA," *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 2, no. 1 (July 31, 2021), accessed December 21, 2021, <http://sttaaletheia.ac.id/e-journal/index.php/solagratia/article/view/137>.

<sup>2</sup> Yushak Soesilo, "Prinsip Creatio Continua Dan Imago Dei Dalam Penerapan Kloning

Terapetik: Manusia Merampas Peran Allah?," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 2 (April 29, 2019): 92, accessed December 21, 2021, <http://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/194>.

<sup>3</sup> Kosma Manurung, "Telaah Memaknai Penyertaan Allah Dalam Bingkai Teologi Pentakosta," *CHARISTHEO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2021): 54–69, <https://e-journal.anugrah.ac.id/index.php/JCH/article/view/9>.

(Yoh. 21: 15-19). Selain bahasa langsung Tuhan terkait diri-Nya adalah gembala, ada tindakan-tindakan yang dilakukan Tuhan yang sebetulnya mencerminkan bagaimana Tuhan Yesus menunjukkan bahwa Dia adalah gembala bagi umat-Nya semisal memberi makan lima ribu orang, menyembuhkan sepuluh orang kusta dan lain sebagainya. Adapun maksud dari artikel ini adalah ingin memberikan pemaknaan yang Alkitabiah tentang Yesus adalah gembala yang baik.

## METODOLOGI

Metode yang dipilih adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan kajian literatur. Peneliti menggunakan metode deskriptif ini untuk menggambarkan pandangan dari Alkitab terkait tentang gembala. Selain itu peneliti juga menggunakannya dalam pembahasan tentang gembala yang baik menurut Yohanes 10:1-18 serta ketika menggambarkan pemaknaan gembala yang baik di masa new normal. Sedangkan kajian literatur digunakan untuk mendalami pemahaman yang peneliti bangun serta menguatkan pemahaman sehingga memiliki dasar akademik yang kuat. Literatur yang digunakan dalam artikel ini bersumber dari artikel jurnal yang relevan, sesuai topik pembahasan, dan bernilai kebaruan.

## HASIL PEMBAHASAN

### Pandangan Alkitab Tentang Gembala

Allah yang Alkitab gambarkan adalah Allah yang bergerak dengan rencana.<sup>4</sup> Alkitab tidak pernah menggambarkan Allah dalam posisi stress, kebingungan, gagap, mencari-cari alasan pembenaran karena tidak tahu merespon apa yang sedang terjadi. Allah seperti ini bukanlah Allah Israel yang Alkitab gambarkan karena Allah Israel adalah Allah yang maha tahu, maha hadir, maha kuasa, sumber hikmat, pencipta segala sesuatu. Dalam rancangan-Nya yang sempurna Allah memilih Musa untuk mewakili Tuhan memimpin dan mengembalakan umat pilihan-Nya. Alkitab menceritakan setelah jaman Yusuf berakhir, bangsa Israel bertumbuh begitu pesat dan pertumbuhan ini menakutkan raja Firaun yang waktu itu berkuasa. Dalam ketakutannya Firaun memerintahkan untuk membunuh semua anak laki-laki dari bangsa Israel yang tinggal di Mesir. Oleh pengaturan dan anugerah Allah, Musa akhirnya tidak dibunuh dan malah tumbuh di Istana dan mendapatkan berbagai fasilitas hebat untuk mengenyam pendidikan terbaik dan menikmati hidup kelas atas ala Mesir waktu itu. Dalam perspektif ilahi Musa sedang masuk dalam rancangan sempurna Tuhan.

---

<sup>4</sup> Kosma Manurung, "TELAAH TEOLOGI PENTAKOSTA MEMAKNAI PEMELIHARAAN ALLAH BAGI ORANG PERCAYA DI MASA NEW NORMAL,"

*FILADELFIA Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2021): 8–24, <http://e-journal.sttimanuelpacet.ac.id/index.php/filadelfia>.

Salah satu keunikan Allah Israel kalau dibandingkan dengan ilah-ilah lain yang ada disekitar bangsa Israel berdiam waktu itu adalah bahwa Allah Israel adalah Allah yang ingin terlibat dengan langsung dalam kehidupan umat-Nya.<sup>5</sup> Dengan lain kata Allah Israel bukanlah Allah yang sekedar menciptakan saja melainkan ada kepedulian Allah yang di kedalaman maksud-Nya terpancar keinginan untuk mengasihi dan ingin selalu bersekutu dengan umat-Nya. Allah ingin memastikan hadir dan mengembalakan umat-Nya. Kisah keluarnya bangsa Israel dari Mesir adalah bukti nyata kepedulian dan kasih Allah terhadap umat-Nya. Bahkan narasi Alkitab melanjutkan bagaimana setelah itu, selama sekitar empat puluh tahun Allah mengembalakan bangsa Israel dengan setia yang lambang kehadiran-Nya tiang awan dan tiang api.

Daud bukan sekedar nama karena bagi orang yang meyakini Alkitab sebagai kebenaran Allah Daud adalah gambaran dari pahlawan iman yang memahami keberadaan-Nya semata karena anugerah Allah. Bahkan sampai saat ini, orang Israel masih menganggap Daud adalah raja hebat dengan prestasi yang sangat sulit dilewati karena

Daud diurapi oleh Allah Israel. Meskipun posisinya waktu itu sangat tinggi sebagai raja yang dikagumi, Daud tetap melihat diri-Nya sebagai domba dan Allah Israel yang menjadi gembala. Dengan lantang raja Daud menyerukan bahwa pernyataan Tuhan adalah gembalaku bukanlah sekedar isapan jempol semata, melainkan Daud menghidupi hal ini dalam keseharian hidupnya.

Sayangnya dibanyak raja Israel selanjutnya mereka gagal memahami figur Allah sebagai gembala ini. Bahkan dibanyak catatan Alkitab, raja juga kaum rohaniwan malah menghancurkan gambaran Allah sebagai gembala ini. Misalnya saja apa yang digambarkan dalam Yehezkiel 34 ketika Allah begitu marah kepada gembala-gembala jahat yang mengeruk keuntungan begitu rupa dari orang lemah yang makin menderita akibat gembala jahat ini. Allah sangat tidak senang akan hal ini.<sup>6</sup> Di masa Perjanjian Baru, rasul Petrus menasihati para penatua untuk mengembalakan umat Tuhan dengan sukarela bukan karena terpaksa, jangan otoriter seolah-olah penuh kuasa atas jemaat melainkan haruslah memimpin dengan teladan (1 Pet. 5: 1-3). Tela-

---

<sup>5</sup> Marthin Steven Lumingkewas, "One God or One Lord? Deuteronomi and the Meaning of Monotheism," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 2, no. 2 (Desember 10, 2019): 388–410, accessed December 21, 2021, <http://www.stt-tawangmangu.ac.id/e-journal/index.php/fidei>.

<sup>6</sup> Herlince Rumahorbo, "KETELADANAN TANGGUNG JAWAB YESUS SEBAGAI GEMBALA MENJADI DASAR PELAYANAN HAMBAN TUHAN MASA KINI," *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi* 3, no. 2 (Desember 30, 2020): 130–146, accessed December 21, 2021, <http://jurnal.sttsetia.ac.id/index.php/phr/article/view/68>.

dan disini bisa juga dimaknai dengan menjadi contoh bagi yang dipimpin. Jelas bahwa penekanan rasul Petrus terhadap para gembala yang mewakili Allah adalah menjadikan diri mereka teladan hidup bagi umat Tuhan.

### **Yesus sebagai Gembala yang Baik**

Yohanes 10 :1-18 merupakan salah satu topik dalam Alkitab yang membahas tentang pengembalaan dimana tentu saja berdasarkan pada bukti pelayanan Yesus sang gembala agung. Pada perikop tersebut merupakan sebuah pernyataan dari Yesus tentang gembala yang baik dan gembala yang tidak baik (saat itu adalah pemimpin Yahudi). Dalam ayat 1 dan 2 di Yohanes 10 ini berbicara mengenai pintu dimana lazimnya pintu ada di depan suatu bangunan atau dalam hal ini adalah kandang, dimana jika tidak lewat pintu itu maka bisa dipahami bahwa itu merupakan seorang pencuri atau orang yang berniat buruk. Jadi bisa diambil makna bahwa seorang gembala yang baik harus transparan dari awal. Ayat selanjutnya menunjukkan sebuah ciri khas dari hubungan yang dekat dimana memiliki sebuah timbal balik, di ayat 3 seorang gembala yang baik akan mengenal domba-dombanya dimana dalam Alkitab

terdapat kata-kata memanggil menurut namanya. Dari kalimat ini bisa diambil makna bahwa seorang gembala bukan hanya membuka pintu melainkan menuntun dombanya juga, yang berarti bukan hanya dilakukan asal melainkan dengan penuh tanggung jawab sampai akhir.<sup>7</sup>

Setelah membuka pintu kandang domba dan mengeluarkannya maka gembala akan menuntunnya ke tempat yang dituju, tentunya di tempat yang baik. Selain sebagai penunjuk arah, gembala di depan juga untuk melindungi dari serangan hewan buas serta bisa dimaknai sebagai teladan yang pasti akan diikuti oleh domba-dombanya. Salah satu pemimpin jemaat dalam Perjanjian Baru yang mengajarkan keteladanan adalah Paulus. Rasul Paulus menyatakan kepada orang percaya dikomunitas dimana Paulus melayani untuk mengikuti teladannya karena Paulus sendiri telah mengikuti teladan Kristus. Keteladanan selain berfungsi sebagai contoh untuk ditiru juga memberikan inspirasi maupun keyakinan kepada yang dipimpin untuk melakukan hal yang serupa. Merujuk pada konsep pelayanan rasul Paulus, manurung berujar bahwa keteladanan adalah pilah penting dalam pelayanan gerejawi.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> David Eko Setiawan, "Refleksi Pastoral Terhadap Konsep Keselamatan Dalam Universalisme Ditinjau Dari Soteriologi Kristen," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 1, no. 2 (December 29, 2018): 250–269.

<sup>8</sup> Kosma Manurung, "Studi Analisis Kontekstual Ajaran Karunia Nubuat Rasul Paulus Sebagai Dasar Evaluasi Kritis Terhadap Fenomena Bernubuat Di Gereja Beraliran Karismatik," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 1 (October 25, 2019): 37–54.

Ayat 5 memberikan penegasan kembali terkait dampak dari hubungan timbal balik dari gembala dengan dombanya, dikatakan ketika yang lain datang maka domba-domba tidak akan mengikuti mereka. Jadi bisa disimpulkan dalam pengembalaan memang sangat diperlukan sebuah hubungan dekat yang kuat agar domba mengenal akan gembalanya sama seperti gembala ke dombanya. Maju ke ayat 10 ayat ini membicarakan mengenai gembala yang baik akan memberi hidup agar memberikan jaminan kehidupan pada domba-dombanya, yaitu lewat padang yang hijau, air jernih, dan penjagaan dari hewan buas. Gembala mempunyai tanggung jawab besar dan menurut ayat ini salah satu karakteristik dari gembala yang baik yang menurut peneliti adalah karakteristik paling menentukan dari gembala yang baik yaitu memberikan nyawanya.<sup>9</sup> Gembala yang berani memberikan nyawanya bisa dimaknai bahwa selain gembala ini bertanggung jawab, gembala yang baik juga mengasihi dengan segenap hati domba-dombanya.

Bukti dari kasihnyalah yang menyebabkan sang gembala rela memberikan nyawanya untuk kebaikan dari domba gembalanya. Hal ini tentu saja bertolak bela-

kang dengan apa yang dinamakan penulis Injil Yohanes sebagai pencuri yang mengarah pada iblis dan para pengikutnya sebagai gembala upahan. Gembala yang jahat juga memiliki tujuan yang khusus dimana itu terdapat juga dalam ayat 10 yaitu ingin mencuri, membunuh, dan membinasakan domba kepunyaan Tuhan. Karakteristik jahat gembala lainnya di muat dalam ayat 12 dimana ditujukan kepada gembala upahan. Gembala upahan kalau yang jahat datang untuk merusak kehidupan domba, para penjaga upahan ini akan lari duluan menyelamatkan diri karena memang gembala upahan yang dipikirkan hanya keuntungan yang didapat dalam pekerjaan. Karakter ini tentu saja sangat berbeda dengan gembala yang baik dimana gembala yang baik mengenal, merawat, peduli, serta melindungi domba gembalanya.

Jika dirunut dari pelayanan Tuhan Yesus yang menunjukkan tentang seperti apa gembala itu seharusnya maka bisa disimpulkan bahwa seorang gembala harus memiliki suatu ciri khas sebagai bukti bahwa dia adalah gembala yang baik yaitu sukarela, pengabdian diri, rendah hati dan memberikan teladan yang baik dalam mendidik.<sup>10</sup> Hubungan kedekatan gembala dan

---

accessed December 21, 2021, <https://stintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/189>.

<sup>9</sup> Irwanto Sudiby, "Pelayanan Kepemimpinan Pengembalaan Menurut Kisah Para Rasul 20:17-38," *Gracia Deo* 2, no. 1 (2019): 46-61.

<sup>10</sup> Calvin Sholla Rupa, "Ciri Khas Seorang Gembala Berdasarkan Perspektif 1 Petrus 5:1-4," *Jurnal Jaffray* 14, no. 2 (September 28, 2016): 165, accessed December 21, 2021, <https://ojs.stjaffray.ac.id/JJV71/article/view/198>.

domba adalah esensi yang selalu harus ada dan tak boleh tergantikan bagi gembala baik. Karena dalam hubungan kedekatan ini gembala bisa memahami, merasakan, dan dalam konteks tertentu melihat dari dekat setiap domba gembalaannya dan memudahkan mengarahkan mereka dalam tujuan ilahi. Selain itu kedekatan memberikan kesempatan kepada domba untuk mengenal dan meneladani gembalanya. Yang paling penting dalam kisah ini adalah bagi gembala Agung dan domba merupakan prioritas utama, harta paling berharga-Nya. Domba berharga bukan karena apa yang mereka miliki, melainkan kepemilikan Tuhan dalam hidup merekalah yang menjadikan mereka berharga.<sup>11</sup>

### **Memaknai Yesus Gembala Yang Baik Di Era New Normal**

Kekristenan melihat Tuhan Yesus sebagai pusat kehidupan imannya yang artinya kehidupan hanya bermakna ketika seseorang memilih untuk hidup dalam Kristus.<sup>12</sup> Melalui gambaran Injil Yohanes ini terlihat jelas bahwa Tuhan Yesus adalah gembala yang baik yang menuntut orang

percaya kepada tujuan ilahi-Nya. Sebagai gembala yang baik Tuhan Yesus telah memberikan segalanya bahkan nyawa-Nya untuk menebus manusia dari dosa dan melalui itu mendapatkan pengampunan dan pemulihan ilahi sehingga layak bersekutu dengan Allah dan nanti mendapat bagian dalam kerajaan kekal-Nya. Dalam perspektif kekinian, paling tidak ada empat poin yang peneliti simpulkan terkait memaknai Yesus sebagai gembala yang baik di era new normal. Adapun keempat hal itu adalah sebagai berikut dibawah ini:

Yesus gembala yang baik karena karakteristiknya yang melindungi. Namanya mahluk hidup pasti butuh yang namanya perlindungan karena tanpa adanya perlindungan dengan sangat mudah mahluk tersebut akan terluka bahkan dalam konteks tertentu musnah dari muka bumi.<sup>13</sup> Manusia modern pasti pernah mendengar adanya mahluk hidup yang sudah punah semisal dinosaurus dan sejenisnya, atau adanya satwa yang terancam musnah. Artinya disini butuh usaha segera dari banyak pihak agar satwa itu tidak mati. Begitu pula namanya

---

<sup>11</sup> Nasokhili Giawa, "Serving Others: Keteladanan Pelayanan Yesus Kristus Berdasarkan Yohanes 13," *Integritas: Jurnal Teologi* 1, no. 1 (June 27, 2019): 54–65.

<sup>12</sup> Sensius Amon Karlau, "FINALITAS YESUS MENURUT KLAUSA 'SESUNGGUHNYA AKULAH PINTU KE DOMBA-DOMBA ITU': EKSEGESIS INJIL YOHANES 10:7," *VOX DEI: Jurnal Teologi dan Pastoral* 1, no. 2 (December 27, 2020): 131–148,

accessed December 21, 2021, <https://jurnal.sttekumene.ac.id>.

<sup>13</sup> Elly Kristiani Purwendah, "KONSEP KEADILAN EKOLOGI DAN KEADILAN SOSIAL DALAM SISTEM HUKUM INDONESIA ANTARA IDEALISME DAN REALITAS," *Jurnal Komunikasi Hukum (JKH)* 5, no. 2 (August 1, 2019): 139, accessed December 21, 2021, <http://prasetya.ub.ac.id>.

manusia pastilah sangat membutuhkan perlindungan dari perlindungan akan cuaca hujan, berlindung dari serangan hewan liar, sampai berlindungan dari siasat buruk si jahat. Dalam perikop pembahasan ini, karakteristik gembala yang baik maka paling banyak membahas tentang pelindung gembala yang melindungi domba gembalaannya. Saat ini di mana orang percaya hidup ada pandemik yang begitu menakutkan yang menyasar dengan tidak memandang usia, stasus sosial, suku bangsa, bahkan agama. Pandimik ini sudah banyak memakan korban, dari yang bersifat materi semisal kehilangan pekerjaan, turunnya pendapatan, bahkan sampai kematian. Bisa dibayangkan, justru saat ini orang percaya sangat membutuhkan perlindungan Tuhan dibanding waktu-waktu sebelumnya, tentunya peneliti tidak bermaksud waktu lalu orang percaya tidak membutuhkan perlindungan Tuhan. Hanya dalam kondisi begitu parahnya serangan pandemik Covid 19 ini, maka bisa dipahami bahkan setiap orang percaya pastilah mengharapkan perlindungan ilahi dari Gembala Agung.<sup>14</sup>

Gembala yang baik yang dibicarakan oleh Injil Yohanes adalah gembala

yang memberikan kehidupan. Artinya gembala disini mengacu pada pribadi Tuhan Yesus sendiri sebagai pemberi kehidupan. Manusia memang memiliki kehidupan, namun gambaran Alkitab terkait dengan kehidupan manusia sangatlah berbeda. Semenjak kejatuhan di taman Eden, kehidupan manusia sudah kehilangan nilai ilahi-Nya artinya kehidupan manusia berkecenderungan melukai hati Tuhan lewat tindakan dosa maupun niat jahat yang ada dalam pikirannya.<sup>15</sup> Dan semakin bertambah jahat pada generasi selanjutnya sehingga dunia ini menjadi penuh kekotoran dan kejahatan karena tindakan manusia yang sudah terinfeksi oleh dosa. Melalui gembala yang baik ini, penulis Injil Yohanes menarasikan bagaimana gembala yang baik itu menawarkan kehidupan, bahkan memberikan nyawanya untuk domba-dombanya. Konsep gembala baik yang memberikan nyawanya memang sebuah konsep menarik namun sangat sulit dilakukan. Karena keegoisan manusia akan selalu memikirkan kepentingan diri maupun kelompoknya dan menomor duakan kepentingan yang lain. Seperti Daud yang berjuang mengalahkan singa dan beruang untuk menyelamatkan ternak peliharaannya,

---

<sup>14</sup> Yosua Feliciano Camerling, "Analisis Biblika Tentang 'Kota-Kota Perlindungan' Berdasarkan Ulangan 19:1-13 Dan Relevansinya Bagi Gereja Masa Kini," *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 2 (July 30, 2020): 141–155, accessed December 21, 2021, <https://10.0.141.174/pengarah.v2i2.27>.

<sup>15</sup> Handreas Hartono, "Membentuk Karakter Kristen Pada Anak Keluarga Kristen," *Kurios* 2, no. 1 (February 11, 2018): 62, accessed December 21, 2021, <http://www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios>.

Tuhan Yesus lebih lagi bahkan mati di kayu salib. Melalui kematian-Nya ini Tuhan Yesus memberikan kehidupan kepada orang yang percaya kepada-Nya.

Gembala yang baik adalah gembala yang membimbing domba-dombanya. Domba butuh arahan dan gembala yang baik pasti mengetahui domba kalau tidak diarahkan maka akan berlaku semaunya dan kalau hal ini dibiarkan akan berakibat buruk bagi si domba. Bisa saja karena terlalu asik makan sampai lupa untuk pulang, tersesat, terjatuh, terluka, atau diterkam binatang buas. Kemungkinan-kemungkinan seperti ini sangat mudah terjadi. Makanya domba tidak bisa melepaskan diri dari gembala artinya disini domba haruslah selalu terikat dengan gembalanya. Begitu pula dengan orang percaya saat ini, pastilah sangat membutuhkan bimbingan dan tuntunan Tuhan sebagai gembala yang baik. Dengan sangat mudah orang percaya terjatuh dalam pergaulan yang keliru, terluka karena hubungan yang salah, tertipu bujuk rayu, terjerat narkoba dan banyak hal lain yang bisa menjerat dan menyesatkan. Untuk itu bimbingan Tuhan sangat dibutuhkan. Perikop ini memberikan gambaran kaya makna bagaimana Tuhan Yesus sebagai gembala agung, membawa kawanan domba-Nya ke-

luar untuk menikmati padang berumput hijau. Artinya ada tempat tujuan yang Tuhan inginkan untuk orang percaya bisa bertumbuh kuat dalam kehidupan sehingga dalam pertumbuhan itu kemudian bisa menjadi berkat bagi banyak orang.<sup>16</sup>

Gembala yang baik adalah gembala yang peduli. Salah satu ciri buruk manusia modern adalah berusaha menarik pusat perhatian pada dirinya artinya berusaha menjadikan dirinya menjadi pusat hidup. Artinya segala sesuatu haruslah tentang aku atau diriku. Pengajaran ataupun prinsip hidup yang seperti ini sepertinya sudah merasuk amat dalam dikehidupan manusia modern. Padahal Alkitab mengajarkan hal yang sangat bertentangan, bagi Alkitab kehidupanku bukanlah tentang diriku melainkan tentang Allah dan tentang bermakna bagi sesama. Kedua prinsip yang kontras ini kadang membingungkan bagi orang percaya sehingga tak jarang justru melakukan hal yang tidak diinginkan semisal lebih memilih memberi makan egoisme dari pada menuruti perintah Alkitab yang diyakini sebagai firman Allah. Orang percaya harus bertindak berdasarkan firman Allah bukan kepentingan diri. Dunia membutuhkan orang yang peduli, melihat apa yang terjadi selama pandemik dengan berbagai dampaknya,

---

<sup>16</sup> Y. M. Imanuel Sukardi, "Gereja Ekstra Biblikal Dan Tanggung Jawab Dalam Menyelesaikan Amanat Agung," *KHARISMATA*:

*Jurnal Teologi Pantekosta* 1, no. 2 (March 6, 2019): 133–147, accessed December 21, 2020, <http://www.stajember.ac.id/index.php/kharismata>.

maka peduli seharusnya menjadi karakteristik orang percaya saat ini.

## KESIMPULAN

Kekristenan adalah sebuah komunitas yang menaruh keyakinan mereka pada Kristus dan iman Kristen menyatakan bahwa Yesus adalah gembala yang baik. Berdasarkan hasil pembahasan disimpulkan bahwa Yesus sebagai gembala yang baik karena melindungi kawanan gembalaan-Nya. Tuhan Yesus memastikan setiap orang percaya hidupnya aman dalam perlindungan-Nya dan si jahat tidak boleh menyentuk mereka tanpa seijin Tuhan. Tuhan Yesus sebagai gembala yang baik karena Dia peduli. Kecenderungan manusia adalah memusatkan kehidupan untuk memuaskan keakuannya. Namun melalui pembahasan artikel ini Tuhan menginginkan setiap orang percaya untuk lebih peduli terhadap sesama terutama mereka yang membutuhkan.<sup>17</sup> Tuhan peduli akan setiap aspek kehidupan umat-Nya. Gembala yang baik juga dimaknai sebagai gembala yang membimbing. Tuhan Yesus membimbing umat-Nya untuk hidup dalam tujuan ilahi. Dan yang paling penting sebagai gembala yang baik Tuhan Yesus bahkan rela memberikan nyawa-Nya agar orang percaya mendapatkan kehidupan kekal dan pemulihan dengan Allah.

---

<sup>17</sup> Kosma Manurung, "Mencermati Hakikat Uang Dalam Perspektif Pentakosta-Karismatik," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 6, no. 1 (October 31, 2021):

## DAFTAR PUSTAKA

- Camerling, Yosua Feliciano. "Analisis Biblika Tentang 'Kota-Kota Perlindungan' Berdasarkan Ulangan 19:1-13 Dan Relevansinya Bagi Gereja Masa Kini." *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 2 (July 30, 2020): 141–155. Accessed December 21, 2021. <https://10.0.141.174/pengarah.v2i2.27>.
- Giawa, Nasokhili. "Serving Others: Keteladanan Pelayanan Yesus Kristus Berdasarkan Yohanes 13." *Integritas: Jurnal Teologi* 1, no. 1 (June 27, 2019): 54–65.
- Hartono, Handreas. "Membentuk Karakter Kristen Pada Anak Keluarga Kristen." *Kurios* 2, no. 1 (February 11, 2018): 62. Accessed December 21, 2021. <http://www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios>.
- Karlau, Sensius Amon. "FINALITAS YESUS MENURUT KLAUSA 'SESUNGGUHNYA AKULAH PINTU KE DOMBA-DOMBA ITU': EKSEGESIS INJIL YOHANES 10:7." *VOX DEI: Jurnal Teologi dan Pastoral* 1, no. 2 (December 27, 2020): 131–148. Accessed December 21, 2021. <https://jurnal.sttekumene.ac.id>.
- Lumingkewas, Marthin Steven. "One God or One Lord? Deuteronomi and the Meaning of Monotheism." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistemika dan Praktika* 2, no. 2 (December 10, 2019): 388–410. Accessed December 21, 2021. <http://www.stt-tawangmangu.ac.id/e-journal/index.php/fidei>.
- Manurung, Kosma. "AKTUALISASI PEMAKNAAN NARASI ALLAH 350–365, accessed October 31, 2021, <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/528>.

- SEBAGAI GEMBALA BAGI ORANG PERCAYA MASA KINI DARI TITIK TOLAK TEOLOGI PENTAKOSTA.” *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 2, no. 1 (July 31, 2021). Accessed December 21, 2021. <http://sttaletheia.ac.id/e-journal/index.php/solagratia/article/view/137>.
- . “Mencermati Hakikat Uang Dalam Perspektif Pentakosta-Karismatik.” *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 6, no. 1 (October 31, 2021): 350–365. Accessed December 21, 2021. <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/528>.
- . “Studi Analisis Kontekstual Ajaran Karunia Nubuat Rasul Paulus Sebagai Dasar Evaluasi Kritis Terhadap Fenomena Bernubuat Di Gereja Beraliran Karismatik.” *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 1 (October 25, 2019): 37–54. Accessed December 21, 2021. <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/189>.
- . “Telaah Memaknai Penyertaan Allah Dalam Bingkai Teologi Pentakosta.” *CHARISTHEO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2021): 54–69. <https://e-journal.anugrah.ac.id/index.php/JCH/article/view/9>.
- . “TELAAH TEOLOGI PENTAKOSTA MEMAKNAI PEMELIHARAAN ALLAH BAGI ORANG PERCAYA DI MASA NEW NORMAL.” *FILADELFIA Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2021): 8–24. <http://e-journal.sttimanuelpacet.ac.id/index.php/filadelphia>.
- Purwendah, Elly Kristiani. “KONSEP KEADILAN EKOLOGI DAN KEADILAN SOSIAL DALAM SISTEM HUKUM INDONESIA ANTARA IDEALISME DAN REALITAS.” *Jurnal Komunikasi Hukum (JKH)* 5, no. 2 (August 1, 2019): 139. Accessed December 21, 2021. <http://prasetya.ub.ac.id>.
- Rumahorbo, Herlince. “KETELADANAN TANGGUNG JAWAB YESUS SEBAGAI GEMBALA MENJADI DASAR PELAYANAN HAMBAN TUHAN MASA KINI.” *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi* 3, no. 2 (December 30, 2020): 130–146. Accessed December 21, 2021. <http://jurnal.sttsetia.ac.id/index.php/hr/article/view/68>.
- Rupa’, Calvin Sholla. “Ciri Khas Seorang Gembala Berdasarkan Perspektif 1 Petrus 5:1-4.” *Jurnal Jaffray* 14, no. 2 (September 28, 2016): 165. Accessed December 21, 2021. <https://ojs.sttjaffray.ac.id/JJV71/article/view/198>.
- Setiawan, David Eko. “Refleksi Pastoral Terhadap Konsep Keselamatan Dalam Universalisme Ditinjau Dari Soteriologi Kristen.” *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 1, no. 2 (December 29, 2018): 250–269.
- Soesilo, Yushak. “Prinsip Creatio Continua Dan Imago Dei Dalam Penerapan Kloning Terapeutik: Manusia Merampas Peran Allah?” *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 2 (April 29, 2019): 92. Accessed December 21, 2021. <http://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/194>.
- Sudibyo, Irwanto. “Pelayanan Kepemimpinan Penggembalaan Menurut Kisah Para Rasul 20:17-38.” *Gracia Deo* 2, no. 1 (2019): 46–61.
- Sukardi, Y. M. Imanuel. “Gereja Ekstra Biblikal Dan Tanggung Jawab Dalam Menyelesaikan Amanat

Agung.” *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 1, no. 2 (March 6, 2019): 133–147. Accessed December 21, 2021. <http://www.stajember.ac.id/index.php/kharismata>.